

KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PENGURUS BUMDES (MANAGERIAL CAPABILITIES ON THE PERFORMANCE OF BUMDES MANAGEMENT)

Oleh:

Muhammad Rusdi¹⁾; Madaling²⁾; Sunandar Said³⁾

rusdi.ogy@gmail.com¹⁾; madalingsyarif@gmail.com²⁾; nandarnurse@gmail.com³⁾

Prodi. Kewirausahaan¹⁾; Prodi. Teknologi Pendidikan²⁾; Prodi. Administrasi Kesehatan³⁾

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang^{1,2,3)}

ABSTRAK

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan perdesaan. Badan Usaha Perdesaan (BUMDes) adalah badan usaha komersial yang didirikan oleh pemerintah desa untuk merevitalisasi dan mengembangkan perekonomian pedesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja manajemen BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah pengelola utama BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Selain itu, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kemampuan manajemen terhadap kinerja BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata kunci: BUMDes, kemampuan manajerial, kinerja

ABSTRACT

Development aims to improve the independence of living standards and social well-being, including the development of rural areas. Village Enterprises (BUMDes) are commercial enterprises established by village governments to revitalize and develop the rural economy. The purpose of this study was to determine the effect of management ability on management performance of BUMDes in Sidenreng Rappang Regency. The research method used in this study is a quantitative, cross-sectional approach. The subject of this study is the principal manager of BUMDes at the Sidenreng Rappang Regency. Data were collected using the tool in the form of a questionnaire. In addition, data were analyzed using simple linear regression analysis. The results of this study showed that there was a significant and positive impact of management ability on the performance of BUMD in Sidenreng Rappang Regency.

Keywords: BUMDes, Managerial Ability, Performance

PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian kehidupan serta kesejahteraan masyarakat, begitu juga dengan pembangunan di daerah pedesaan. Saat ini pemerintah memiliki perhatian yang tinggi pada pembangunan ekonomi pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat dalam rangka memaksimalkan produktifitas dan variasi usaha di desa, menyediakan sarana dan prasarana pendukung ekonomi desa (Marlina, 2019). Sejak tahun 2015 pemerintah telah mengukurkan dana desa lebih dari 20 triliun rupiah, sehingga jika dirata-ratakan maka setiap desa memperoleh jatah sebesar 280 juta rupiah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017). Setiap tahun, alokasi dana desa terus ditingkatkan hingga pada tahun 2020, alokasi dana desa mencapai 72 triliun rupiah.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah bersama masyarakat desa dengan tujuan untuk menstimulasi dan menggerakkan perekonomian yang ada di desa. Selain itu BUMDes juga berfungsi sebagai pilar perekonomian desa yang memiliki fungsi lembaga sosial dan komersial. Sebagai lembaga sosial, BUMDes lebih mendukung masyarakat melalui perannya dalam pelayanan sosial. Bagi BUMDes, sebuah organisasi komersial, BUMDes mencari keuntungan melalui penyediaan dan pengelolaan sumber daya lokal yang ada di desa berupa barang dan jasa (Bambang, 2017).

Keberadaan BUMDes sebagai sebuah organisasi di desa, memerlukan penataan dan pengelolaan yang baik dan terarah sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan kecakapan dan kemampuan para pengurus BUMDes dalam menjalankan manajemen dengan baik.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada website <https://bumdes.id/> (Tanggal 27 Oktober 2020), terdapat 709 Bumdes yang telah melakukan pengisian cek kesehatan usaha, sebanyak 385

BUMDes yang berada pada kategori BUMDes rintisan, 248 BUMDes berkembang dan 67 BUMDes berkategori BUMDes maju. Berdasarkan survei awal pada bulan Oktober 2020 yang dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang, terdapat 68 BUMDes yang sudah terbentuk tetapi masih terdapat tujuh BUMDes yang belum aktif. Dari BUMDes yang dinyatakan aktif, hanya 17 yang sudah menyumbangkan pendapatan asli desa (PAD) bagi desanya. Penyertaan modal BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun 2015 sampai dengan 2020 mencapai 11 miliar rupiah namun keuntungan yang didapatkan hanya sebesar 187 juta rupiah atau baru sekitar 1,7 %. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang belum maksimal.

Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi landasan hukum pemerintah desa untuk mendirikan BUMDes. Sejak saat itu, penelitian tentang BUMDes banyak dilakukan, namun lebih banyak melihat tentang peran BUMDes sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Penelitian terkait peran pengurus dalam upaya peningkatan kinerja BUMDes masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggali peran pengurus dalam peningkatan kinerja BUMDes. Penelitian ini mengkaji upaya peningkatan peran BUMDes dalam pembedayaan masyarakat dengan melihat dari sisi kemampuan manajerial pengurusnya yang meliputi kemampuan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, Evaluasi dan pengawasan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajerial pengurus BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang. (2) Untuk mengetahui sejauh mana kinerja pengurus BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang. (3) Untuk mengetahui pengaruh

kemampuan manajerial terhadap kinerja pengurus BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Stoner & Wankel (1996), definisi governance secara harfiah diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian anggota suatu organisasi dan pemberdayaan semua sumber daya lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Manajemen juga mempunyai tujuan yang spesifik dan tidak penting, tetapi hasil atau manfaat dapat dirasakan dalam bentuk pelayanan yang cukup dan dapat dipuaskan secara pribadi, serta produk dan pelayanan yang diberikan baik. Tata kelola juga dapat didefinisikan sebagai proses interaksi dinamis antara orang-orang yang bekerja sama dan saling bergantung untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Anda perlu mengelola organisasi Anda karena dengan kepemimpinan usaha Anda akan lebih terorganisir dan tujuan Anda akan lebih mudah dicapai (Revida et al., 2020).

Manajemen merupakan proses dalam organisasi yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Hajar, 2012) (Rusdi, 2020). Sedangkan kemampuan manajerial berkaitan dengan kemampuan para pengurus BUMDes dalam melaksanakan proses manajemen itu sendiri. Kemampuan manajerial bukan merupakan kemampuan yang didapatkan dalam waktu singkat, melainkan melalui proses belajar oleh pelakuknya (Ng & Daromes, 2016).

Kinerja sebuah organisasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses kerja dari semua unsur yang terdapat dalam organisasi (Suryani & FoEh, 2018) (de Waal & Linthorst, 2020).

Keberadaan organisasi tidak dapat dipisahkan dari manajemen dan sebaliknya. Organisasi tidak dapat diatur tanpa tata kelola yang baik, dan penerapan manajemen hanya dapat diterapkan di dalam organisasi. Oleh

karena itu, organisasi dan manajemen merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan (Revida et al., 2020). Definisi ini menyatakan bahwa bidang manajemen adalah mereka yang memikul tanggung jawab untuk mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dengan peran yang jelas. Dengan kata lain, manajemen adalah tentang pengorganisasian. Di dalam organisasi terdapat struktur dengan struktur berbeda, divisi dengan operasi. Unsur-unsur yang ada dalam manajemen yang dijelaskan dalam catatan adalah (Taufiqurokman, 2016) sebagai berikut.

Perencanaan

Ivancevic dan Matesson (2002) memberikan penegasan bahwa jika perencanaan (*planning*) dilaksanakan secara maksimal, maka akan memberikan kemudahan terhadap pihak manajemen dalam mengadaptasi perubahan serta kedudukannya akan menjadi sangat penting yang akan datang untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang diharapkan (Tanjung, 2017). Selain itu, pengawasan publik diperlukan pada tingkat ini jika dari segi perencanaan program yang dilakukan oleh setiap desa, masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau lembaga yang relevan dengan kepentingannya. Mereka diberdayakan dan dapat bernegosiasi dengan berbagai pihak yang ingin melakukan perubahan. Dalam hal ini, upaya kolektif warga dapat berhubungan langsung dengan sumber pendanaan untuk memperoleh dukungan atau pinjaman tanpa melalui pihak ketiga. Oleh karena itu, masyarakat berhak untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol program-program yang dibuatnya. (Ikbal, 2019) (Alwizra & Kurniawan, 2020).

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peran masing-masing bagian untuk menentukan pembagian kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, organisasi

dapat dipahami sebagai pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, tanggung jawab, dan proses pendelegasian dalam suatu organisasi (Muhammad, 2019).

Penggerakan

Implementasi atau mobilisasi adalah suatu langkah yang diambil oleh suatu organisasi setelah menyusun rencana dan memiliki struktur organisasi yang lengkap dengan uraian tanggung jawab (tahapan pengorganisasian), termasuk ketersediaan pegawai sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan departemen atau unit kerja yang dibentuk (Geumala et al., 2018).

Pengawasan

Proses pengawasan merupakan tahapan yang dilakukan oleh manajemen organisasi untuk melihat sejauh mana proses pelaksanaan dilakukan. Apakah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada tahapan ini pula dilakukan penilaian terhadap kesesuaian tujuan dengan hasil yang dicapai oleh organisasi. Ada tiga kegiatan utama dalam proses pengawasan, yaitu mengukur hasil aktual, membandingkan hasil aktual dengan standar, dan mengendalikan tindakan. Ketiga kegiatan ini merupakan pusat pengawasan yang dilakukan oleh setiap manajer atau manajer di organisasi mana pun (Budiyanto & Sutisna, 2019).

Desa dapat mendirikan BUMDes dengan tujuan untuk merevitalisasi perekonomian desa yang bercirikan semangat kolektif dan gotong royong. Oleh karena itu, BUMDes harus dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong. BUMDes dapat melakukan usaha di bidang ekonomi dan/atau di bidang pelayanan publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pembentukan BUMD hanya dapat dilakukan dalam kerangka desa atau BUMD umum di tingkat pemukiman. Pembentukan BUMDes adalah untuk memenuhi misi desa menyelenggarakan sektor-sektor produksi yang penting bagi desa dan mempengaruhi hajat hidup orang banyak. Hasil usaha BUMDes

dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Hersey dan Blanchard mendefinisikan kinerja sebagai fungsi dari motivasi dan kemampuan. Tingkat persiapan dan kemampuan tertentu diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau tugas. Keinginan dan keterampilan orang dapat bekerja secara efektif ketika melakukan sesuatu didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang apa dan bagaimana melakukannya. Di sisi lain, menurut Donnelly, Gibson, dan Ivantsevich, produktivitas didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas dan kemampuannya untuk mencapai tujuan. Jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, maka hasilnya dianggap baik dan berhasil (Nursam, 2017) (Suryani & FoEh, 2018). Indikator kinerja pegawai dapat diukur dengan (Suryani & FoEh, 2018):

Reliabilitas

Keandalan adalah kemampuan dan kredibilitas seseorang untuk memberikan layanan yang dapat diandalkan. Pelayanan publik harus memberikan pelayanan dengan baik dan benar. Dalam hal ini pemberian pelayanan harus dilakukan sesuai prosedur pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Keandalan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan pelayanan dengan cepat dan memuaskan. Hal ini dapat dinilai dari kemampuan dan keterampilan manajemen perangkat birokrasi sebagai pembeli jasa untuk melaksanakan tugas yang diberikan dan melaksanakan tugas dengan cepat sesuai waktu yang dijanjikan. Reliability adalah kemampuan dan kehandalan untuk menyediakan pelayanan terpercaya, cepat dan tidak pilih kasih (Wakhid, 2017). Kotler (2001) menyebutkan bahwa *reliability* yaitu kemampuan untuk

melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan tepat waktu.

Daya Tanggap

Kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat, serta menanggapi permintaan/keinginan konsumen. Kesiediaan untuk memberikan pelayanan yang memadai kepada konsumen dari sudut pandang pejabat publik. Ketika seorang konsumen jasa membutuhkan suatu jasa, maka penyedia jasa dapat menyediakannya dengan segera tanpa harus menunggu waktu tunggu yang lama. Kesiediaan karyawan untuk membantu masyarakat dan memberikan layanan yang responsif (Sinambela, 2021). Pengertian lainnya adalah kebijakan mengkomunikasikan informasi secara jelas untuk memberikan dukungan dan layanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan. Dengan kata lain, membuat konsumen menunggu dapat secara negatif mengevaluasi kualitas layanan (Yuliyanti, 2020).

Jaminan

Kompetensi, kebaikan, dan kesopanan staf menjamin kepercayaan konsumen. Sejauh mana perhatian diberikan dengan menunjukkan etika dan moral yang baik dalam pemberian pelayanan. Saat memberikan layanan pemerintah, karyawan harus selalu menghormati pelanggan. Pelayanan yang diberikan akan sangat diapresiasi oleh masyarakat karena sikapnya yang baik dan ramah. Oleh karena itu, jaminan termasuk kehandalan karyawan (Sinambela, 2021).

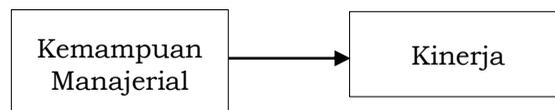
Empati

Pelayanan pemerintah harus menunjukkan sikap tegas dan perhatian terhadap konsumen sebagai penyedia jasa. Hasil ini juga menunjukkan tingkat kemauan untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pelayanan publik perlu mengetahui apa dan bagaimana masyarakat membutuhkannya sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pelayanan publik sesuai dengan tujuannya, atau tidak ada kesalahan yang menimbulkan

ketidakpuasan terhadap pelayanan publik yang diberikan (Sinambela, 2021).

Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa kemampuan manajerial dapat mempengaruhi kinerja. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesesuaian antara kemampuan manajerial CEO dan strategi perusahaan memberikan kontribusi penting bagi kinerja perusahaan (Cheng et al., 2020). Penelitian yang dilakukan kepada 13.610 perusahaan di Amerika Serikat dari tahun 1983 hingga 2016 menemukan bahwa, kemampuan manajerial perusahaan dapat meredam efek negatif ketidakpastian harga minyak terhadap kinerja perusahaan (Phan et al., 2020). Penelitian di Bangladesh Juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada usaha tani dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pengelolanya (Rahman et al., 2020).



Gambar 1. Hubungan antar variabel
Hipotesis: Kemampuan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengurus BUMDes.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan, wawancara serta menggunakan kuesioner. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah para pengurus inti BUMDes (Ketua, sekretaris, dan bendahara) di Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga populasi target dalam penelitian ini adalah 204 pengurus Bumdes dari 68 desa. Penghitungan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus lameshow sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 135 orang. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random

sampling sampai didapatkan jumlah sampel yang diinginkan.

Responden penelitian melakukan pengisian pada lembar kuesioner dengan skala 1 sampai 4. 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju, 2 menunjukkan respon tidak setuju, 3 menunjukkan respon setuju dan 4 menunjukkan respon sangat setuju.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian terdiri dari kemampuan manajerial dan kinerja. Berikut rincian indikator setiap variable.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kemampuan Manajerial	- Kemampuan Perencanaan - Kemampuan Pengorganisasian - Kemampuan Evaluasi - Kemampuan pengawasan	Likert
Kinerja Bumdes	- Keaktifan pengurus - Pencapaian target pekerjaan - Peningkatan hasil usaha. - Besaran PAD	Likert

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis kuantitatif/statistik data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan hipotesis penelitian ini, dapat diduga bahwa kemampuan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengurus BUMDes. Kemampuan manajerial ini dapat dilihat dari kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan manajerial terhadap kinerja pengurus BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengujian model dilakukan dengan uji reliabilitas dan uji validitas. Selain itu, dilakukan pula uji normalitas untuk melihat distribusi data. Untuk menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja pengurus BUMDes, dilakukan uji t dengan nilai probabilitas = 0,05. Uji statistik menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data penelitian ini berlangsung jadi bulan Juli hingga Agustus 2021. Dari hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Corrected Item-Total Correlation
Man	Man_1 0.729
	Man_2 0.752
	Man_3 0.761
	Man_4 0.786
	Man_5 0.794
	Man_6 0.737
	Man_7 0.684
	Man_8 0.793
	Man_9 0.777
	Man_10 0.599
	Man_11 0.716
	Man_12 0.581
	Man_13 0.681
	Man_14 0.567
	Man_15 0.662
	Man_16 0.585
	Man_17 0.612
	Man_18 0.501
	Man_19 0.531
	Man_20 0.795
	Man_21 0.809
	Man_22 0.773
Kin	Kin1 0.623
	Kin2 0.768
	Kin3 0.749
	Kin4 0.736

Tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai pada *Corrected item-total correlation* pada setiap indikator memiliki nilai yang lebih dari nilai r-tabel (0,1416), hal ini berarti seluruh pertanyaan sudah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Manajerial (Man)	0.954
Kinerja (Kin)	0.863

Tabel 3. Menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini sudah dianggap reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Cronbach's alpha variabel kemampuan manajerial dan kinerja memiliki nilai diatas nilai 0,6.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-simple Kolmogrov-Simirnov Test	
	Untandardize Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.77 ^c

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed) yaitu 0.77 atau lebih dari α (0.05).

Distribusi Frekuensi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengurus Berdasarkan Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial	n	Frekuensi %
Kurang	58	43.0
Baik	77	57.0
Total	135	100

Sumber: Data hasil pengolahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 135 responden, 58 (43%) responden memiliki kemampuan manajerial yang masih kurang, sedangkan 77 (57.0%) yang sudah memiliki kemampuan baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengurus Berdasarkan Kinerja Pengurus

Kinerja	n	Frekuensi %
Kurang	79	58,5
Baik	56	41,5
Total	135	100

Sumber: Data hasil pengolahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 135 responden, 79 (58,5%) responden memiliki kinerja yang masih kurang dan 56 (41,5%) yang sudah memiliki kinerja yang baik.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Uji Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.455	.451	2.118

a. Predictors: (Constant), Man_tot

Tabel 7. Menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,674. Output tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,455 yang berarti bahwa pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja sebesar 45,5%.

Tabel 8. Output Uji Regresi linier (Anova)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	494.370	1	494.370	110.154	.000 ^b
	Residual	592.413	132	4.488		
	Total	1086.784	133			

a. Dependent Variable: Kin_TOT

b. Predictors: (Constant), Man_tot

Tabel 8. Menunjukkan bahwa F hitung 110,154 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja.

Tabel 9. Output Uji Regresi Linier (Coefficient)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.702	.837		2.033	.044
Man_tot	.129	.012	.674	10.495	.000

a. Dependent Variable: Kin_TOT

Table 9. Menunjukkan bahwa nilai t pada variable kemampuan manajerial pengurus BUMDes adalah 10,495 dan nilai signifikan adalah 0.000. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan kemampuan manajerial terhadap kinerja pengurus BUMDes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada 13.610 perusahaan di Amerika Serikat dari tahun 1983 hingga 2016 menemukan bahwa, kemampuan manajerial perusahaan dapat meredam efek negatif ketidakpastian harga minyak terhadap kinerja perusahaan (Phan et al., 2020). Penelitian lain menemukan bahwa kinerja keuangan usaha tani di Negara Bangladesh dipengaruhi oleh faktor praktek manajemen dan kemampuan manajerial (Rahman et al., 2020). Penelitian lain pada 246 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Pakistan selama tahun 2009 hingga 2017 menunjukkan bahwa seorang manajer yang mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik, dapat berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan bahkan pada kondisi lingkungan yang menantang dan sistem hukum yang lemah.

Penelitian ini menemukan pentingnya kemampuan manajerial para pengurus BUMDes yaitu kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam meningkatkan kinerja BUMDes. Begitu juga dengan penelitian-penelitian yang sudah ada dalam kaitannya dalam peningkatan kinerja bisnis perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kinerja BUMDes sebagai representasi usaha bisnis desa, kemampuan pengurus dalam melakukan pengelolaan harus diperhatikan dan ditingkatkan.

Perencanaan yang dalam organisasi BUMDes dapat diawali dengan kejelasan visi dan misi BUMDes itu sendiri. Selain itu, kelengkapan dokumen program kerja tahunan, rencana anggaran belanja dan standar operasional prosedur (SOP) dapat menunjukkan bahwa pengurus BUMDes sudah dapat melakukan perencanaan dengan baik. Ketika pengurus BUMDes sudah melakukan perencanaan dengan baik, itu

menunjukkan bahwa ada target atau tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang sudah dirumuskan merupakan salah satu indikator pencapaian kinerja pengurus yang dapat dinilai diakhir periode atau waktu tertentu.

Setelah perencanaan dapat disusun dengan benar, pengurus BUMDes harus mampu melakukan pengorganisasian dengan baik pula. Kemampuan menggunakan sumberdaya sehingga pengelolaan dapat berjalan dengan efektif, ketepatan dalam menempatkan dan membina staf/karyawan merupakan bagian dalam kemampuan manajerial. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber, pemilihan pengurus BUMDes tidak berdasarkan keahlian dan kemampuannya. Hal ini menyebabkan pengurus BUMDes tidak mampu mengelola organisasi dengan baik. Pengurus BUMDes tidak memiliki bekal dalam manajemen organisasi dengan baik sehingga banyak pengurus yang tidak mengerti tugas dan fungsinya di dalam organisasi.

Menurut peraturan Menteri Desa nomor 3 tahun 2021 mengamanatkan agar pengurus BUMDes senantiasa melakukan pelaporan secara terbuka minimal 2 kali dalam setahun. Pada momen ini kinerja pengurus dapat dievaluasi sehingga masyarakat melalui musyawarah desa dapat memberikan masukan untuk perbaikan BUMDes. Dari penelitian yang dilakukan, masih banyak BUMDes yang tidak melakukan pelaporan secara rutin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bahkan ada beberapa BUMDes yang belum pernah melakukan pelaporan sama sekali, padahal sudah menapatkan bantuan modal dari Dana Desa. Jika BUMDes tidak menyampaikan laporan secara terbuka, hal ini menunjukkan transparansi yang masih kurang. Tanpa transparansi dari pengurus BUMDes, maka pengelolaannya tidak dilakukan secara profesional.

Kinerja pengurus BUMDes dapat dikontrol dan diawasi oleh masyarakat desa. Dengan dilaksanakannya fungsi pengawasan oleh masyarakat maka pengurus BUMDes akan berusaha untuk

tetap bekerja sesuai dengan aturan yang ada.

Hasil dari proses kerja organisasi bisa dinilai dalam bentuk nilai finansial maupun bentuk hasil pencapaian yang dapat diukur dengan melihat perencanaan yang telah disusun sebelumnya. BUMDes sebagai bentuk organisasi yang dibentuk oleh desa harus menyusun perencanaan agar di setiap periode (per tahun) kinerja dapat dinilai. Kinerja BUMDes dapat dilihat pada jumlah PADes (Pendapatan asli desa) yang disetor ke pemerintah desa setiap tahunnya.

Kemampuan manajerial pengurus BUMDes menunjukkan pelaksanaan manajemen dalam organisasi. Jika pengurus dapat merumuskan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta kontrol dengan baik, maka hasilnya adalah kinerja yang baik pula. Sebaliknya jika kemampuan manajerial pengurus masih kurang, maka kinerja BUMDes yang maksimal akan sulit dicapai.

Pada dasarnya kemampuan manajerial ini merupakan keahlian atau kemampuan yang dapat dilatih dan dipelajari. Oleh karena itu, pemerintah harus terus mendorong para pengurus BUMDes agar terus meningkatkan kapabilitasnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan BUMDes. Selain itu, pemerintah juga sebaiknya secara rutin memberikan pelatihan dan penguatan pengurus BUMDes agar bisa lebih baik.

KESIMPULAN

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan manajerial terhadap kinerja pengurus BUMDes di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Saran

Pengurus BUMDes perlu diberikan penguatan dalam hal kemampuan manajerial/pengelolaan BUMDes. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada aspek lain yang dapat mempengaruhi kinerja BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwizra, A. H. F., & Kurniawan, M. E. (2020). Manajemen Pengambilan Keputusan. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 96–111.
- Bambang, B. (2017). Pemetaan Arah Kebijakan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *EcceS: Economics, Social, and Development Studies*, 4(2), 181. doi:10.24252/ecc.v4i2.4433
- Budiyanto, B., & Sutisna, A. J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 7(1).
- Cheng, T. Y., Li, Y. Q., Lin, Y. E., Chih, H. H. (2020). Does The Fit of Managerial Ability with Firm Strategy Matters on Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7(4), 9–19. doi:10.13106/JAFEB.2020.VOL7.N 04.9
- de Waal, A., & Linthorst, J. (2020). Future-proofing the High-Performance Organization. *Sustainability*, 12(20), 1–14. doi:10.3390/su12208507
- Geumala, M., Pratiwi Y. E., & Ali, M. (2018). *Manajemen Lingkungan Kesehatan Perkotaan*. OSF Preprints
- Hajar, I. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Industri terhadap Kemampuan Organisasi, Strategi Bersaing, dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil Meubel Kayu di Sulawesi Tenggara). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 291–302.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2017). *Buku Pintar Dana Desa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 113
- Marlina, N. (2019). Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa

- Ketengger, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*. 4(1), 17. doi:10.14710/jiip.v4i1.4735
- Ikbal, M., & Jabbar, A. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal wedana*, V(1), 581–588.
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174–193.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. doi:10.24256/kelola.v2i2.438
- Phan, D. H. B., Tran, V. T., Nguyen, D. T., Le, A. (2020). The Importance of Managerial Ability on Crude Oil Price Uncertainty-Firm Performance Relationship. *Energy Economics*, 88:104778. doi:https://doi.org/10.1016/j.eneco.2020.104778
- Rahman, M. T., Nielsen, R., Khan, M. A., Ankamah-Yeboah, I. (2020). Impact of Management Practices and Managerial Ability on the financial Performance of AQUACULTURE FARms in Bangladesh. *Aquaculture Economics & Management*, 24(1), 79–101. doi:10.1080/13657305.2019.1647578
- Revida, E., Hidayatulloh, A. N., Soetijono, I. K., Hermawansyah, A, Purba, B., Tawakkal, M. I., Bahri, S., Pelu M. F. A. R., Purba, S., & Asmarianti, A. (2020). *Teori Administrasi Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Rusdi, M. (2020). Nilai Kompetensi Terhadap Kualitas Pelayanan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. doi:10.31219/osf.io/9gwrk
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, N. K., & FoEh, J. E. H. J. (2018). *Kinerja Organisasi*. Deepublish.
- Tanjung, M. (2017). Fungsi Organisasi dalam Manajemen Proyek. *Jurnal Mantik Penusa*. 1(1), 9.
- Taufiqurokman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Wakhid, A. A. (2017). Reformasi Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal TAPIS: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 14(1), 1–10.
- Yuliyanti, I. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk (Isat) Tahun 2015-2019.